

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL (SBI)

Fatmah AR. Umar¹

Abstrak: Sekolah berstandar internasional (SBI) pada hakikatnya bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar setaraf dengan negara-negara lainnya di dunia. Akan tetapi, istilah berbasis internasional dipersepsi secara berbeda oleh masyarakat Indonesia termasuk pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, pelaksana pendidikan (Kepala sekolah, penyusun kurikulum, guru dan dosen), baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Di samping itu, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada sekolah berbasis internasional (SBI) sungguh bertentangan dengan UUD 1945, Sumpah Pemuda, UU RI Nomor 24 Tahun 2009, Sistem Pendidikan Nasional, dan bahkan bertentangan dengan hakikat dari SBI itu sendiri.

Sekolah berstandar internasional (SBI) sekarang ini, di samping persepsinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia terdistorsi, juga persepsi terhadap biaya pendidikan. Biaya pendidikan di SBI melonjak tinggi tanpa mempertimbangkan status ekonomi orang tua siswa yang ingin masuk ke sekolah tersebut. Kondisi ini tentunya secara tidak langsung telah mendiskriminasi siswa yang memiliki kemampuan ekonomi lemah. Hal ini tentunya bertentangan pula dengan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Berstandar Nasional

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang sakit dan harus disembuhkan. Penyakit yang diderita oleh bangsa Indonesia adalah rapuhnya karakter dan kepribadian serta jati diri sebagai bangsa Indonesia. Penyakit ini memerlukan penyembuhan yang cepat dan tepat. Jika tidak, bangsa Indonesia akan goyak, tercabut, dan akhirnya hanyut terbawa arus deras globalisasi. Upaya penyembuhan dapat dilakukan, antara lain melalui pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian sejati. Pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian dimaksud sampai dengan saat ini masih hangat diperbincangkan dalam berbagai kegiatan pertemuan ilmiah dan nonilmiah, seperti pada seminar, simposium, dan

¹ Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.